

SERVICE IMPROVEMENT AND SUSTAINABILITY STRATEGY OF WATER SUPPLY AND SANITATION COMMUNITY-BASED (PAMSIMAS) IN INDRAGIRI HULU REGENCY

Dwi Herlinda

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning

Email: dwiherlinda@unilak.ac.id

Abstract

This research is about Strategy of Water supply and sanitations Community Based Sanitation (Pamsimas) In Indragiri Hulu Regency. This research is useful to find a solution. The problem in this research is that the pamsimas program, water service only fulfills <20% of service target facilities.that have been built not functioning optimally From 108 villages only 62 villages with well-built infrastructure and 23 partially functioning villages. Asmoko (2013) Fishbone analysis is a tool that is the only thing and the factors that cause it. This fishbone or fishbonediagram analysis shows the circumstances by looking at the effects and causes that contribute to this category with the categories of Labor, Machine, Methods, Materials, and Media. This study aims to find strategies for improvement and management that have been built. qualitative research with a Fishbond analysis approach. That will be OK to make a decision for. Based on the results of research the main cause in poor achievement of net service target of PAMSIMAS program is the weakness of human resources. The Strategy of Service Improvement and Success of PAMSIMAS Program with training.

Keywords: Fishbone, Strategy, and Community Empowerment

Abstrak

Penelitian ini tentang Strategi Perbaikan Layanan Dan Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertujuan mencari solusi atas permasalahan layanan air bersih. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Layanan air bersih program pamsimas hanya memenuhi < 20% dari target layanan sarana yang telah dibangun tidak berfungsi maksimal Dari 105 desa hanya 62 desa yang sarana prasarana yang telah terbangun berfungsi baik dan 23 desa yang berfungsi sebagian. Asmoko (2013) Fishbone analisis merupakan alat sistematis yang menganalisis persoalan dan faktor-faktor yang menimbulkan persoalan tersebut. Fishbone analysis atau fishbonediagram ini menampilkan keadaan dengan melihat efek dan sebab-sebab yang berkontribusi pada efek tersebut dengan kategori Manpower, Machine, Method, Material, dan Media. Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi perbaikan pemanfaatan dan pengelolaan sarana yang telah dibangun. penelitian kualitatif dengan pendekatan Fishbond analisis. Yang akan merekomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil penelitian penyebab utama dalam buruknya capaian target layanan air bersih program PAMSIMAS adalah lemahnya Sumber daya manusia. Maka strategi Perbaikan Layanan Dan Keberlanjutan Program Pamsimas dengan membuat pelatihan.

Kata Kunci: Fishbone, strategi, dan Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kualitas maupun kuantitas. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air bersih yang layak. Program Pamsimas adalah program pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat bagi masyarakat miskin pedesaan. Berdasarkan amanat RPJPN 2005–2025 dan RPJM 2015-2019, Pemerintah melalui program pembangunan nasional ‘Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019’, Indonesia dapat menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang layak bagi 100% rakyat Indonesia pada tahun 2019. Untuk kebutuhan air minum, secara nasional sampai dengan tahun 2015 Indonesia baru mampu menyediakan akses yang layak bagi 68% dari total penduduk Indonesia. Di antara masyarakat yang belum terlayani, masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan dan peri-urban termasuk kelompok yang rentan mengakses air minum dan sanitasi yang layak tersebut. Program PAMSIMAS menjadi strategi Pembangunan Air Minum dan Sanitasi Pedesaan Berbasis Masyarakat. Dengan demikian berbagai program pembangunan air minum dan sanitasi dengan berbagai sumber pendanaan yang ada dapat menggunakan pendekatan atau skema Program PAMSIMAS.

Dari seluruh kabupaten kota yang mendapatkan program PAMSIMAS Kabupaten Indragiri Hulu merupakan kabupaten yang paling banyak mendapat dan melaksanakan program PAMSIMAS sejumlah 105 desa. Selain menjalankan Program PAMSIMAS Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu juga menjalankan Program Air Bersih yang mengadopsi prosedur pelaksanaan Program PAMSIMAS dengan dana APBD. Dari 105 desa hanya 62 desa yang sarana prasarana yang telah terbangun berfungsi baik dan 23 desa yang berfungsi sebagian. Dari seluruh sarana yang ada iuran yang di dapat dari masyarakat hanya bisa memenuhi biaya operasional saja. Setiap pembangunan yang dilaksanakan menelan biaya lebih dari Rp.250.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) setiap lokasi. Tujuan pembangunan sarana dan prasarana air bersih dari program PAMSIMAS adalah memberikan modal awal pada masyarakat berupa bangunan prasarana air bersih yang bermuara pada kemandirian masyarakat dan pengembangan sarana dan prasarana sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

Table 1.1. data capaian layanan air bersih oleh Program Pamsimas

| No | Tahun anggaran | Total desa | Penduduk (jiwa) | Layanan sambungan rumah pamsimas (jiwa) | Belum akses (jiwa) | Intervensi pamsimas (%) |
|----|----------------|------------|-----------------|---|--------------------|-------------------------|
| 1 | 2008 | 8 | 11,867 | 740 | 9,479 | 6% |
| 2 | 2009 | 15 | 25,028 | 2,284 | 18,504 | 9% |
| 3 | 2010 | 14 | 28,726 | 689 | 24,380 | 2% |
| 4 | 2011 | 15 | 23,345 | 1,668 | 18,236 | 7% |
| 5 | 2012 | 24 | 38,290 | 1,668 | 32,285 | 4% |
| 6 | 2013 | 22 | 54,121 | 1,108 | 40,277 | 2% |
| 7 | 2014 | 7 | 14,335 | 2,515 | 3,223 | 18% |
| 8 | 2015 | 10 | 14,903 | 579 | 14,549 | 4% |
| | | 115 | 210,615 | 11,251 | 160,933 | 5% |

Sumber : Data olahan 2017

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya intervensi Program PAMSIMAS terhadap layanan air bersih tidak terlalu signifikan. Program PAMSIMAS hanya mampu melayani kebutuhan masyarakat kurang dari 20% dari jumlah masyarakat lokasi PAMSIMAS. Idealnya Program PAMSIMAS setiap

lokasinya mampu melayani 808 jiwa atau lebih dari setengah jumlah penduduk di setiap desa intervensi PAMSIMAS.

Pada tahun 2008 terdapat 8 desa intervensi Pamsimas, idealnya jumlah jiwa terlayani kurang lebih 6.464 jiwa atau 54% pada kenyataannya Program pamsimas hanya mampu melayani 740 jiwa setara dengan 6% dari jumlah jiwa di 8 desa. Angka ideal layanan pamsimas ini asimsinya berdasarkan JUKNIS Pamsimas:

Nilai bantuan perjiwa :Rp. 340.000,-

Total bantuan per desa:Rp.275.000.000,-

Target layanan= Total bantuan per desa

Nilai bantuan perjiwa

= 275.000.000

340.000

= 808 jiwa

Kondisi hitungan setiap desa akan berbeda rumus diatas berdasarkan Juknis PAMSIMAS dapat mengeneralisasi target capaian layanan air bersih program pamsimas. Pada lokasi berbeda bisa jadi total anggaran akan lebih besar atau lebih kecil sesuai dengan kebutuhan dan jumlah penduduk setiap desa. Tapi secara umum layanan air bersih Program PAMSIMAS masih jauh dari ideal.

Pembangunan pada tahun anggaran 2014 dilaksanakan di 7 desa dan mampu memenuhi layanan air bersih dalam bentuk sambungan rumah 18% dari total penduduk di 7 desa intervensi PAMSIMAS. Kondisi layanan air bersih pembangunan sarana pada tahun anggaran 2014 lebih banyak dari pada tahun sebelumnya perbedaan kondisi alam, kultur masyarakat, SDM pengelola dan perencanaan pembangunan mempengaruhi output dari program PAMSIMAS. Dari permasalahan dan fenomena yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi perbaikan Layanan dan Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Indragiri Hulu”

2. METODE

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dengan pendekatan pendekatan Analisis Fishbone Analisis, Asmoko (2013) menyatakan Fishbone analisis merupakan alat sistematis yang menganalisis persoalan dan faktor-faktor yang menimbulkan persoalan tersebut. Fishbone analysis atau fishbonediagram ini menampilkan keadaan dengan melihat efek dan sebab-sebab yang berkontribusi pada efek tersebut. Melihat dari definisi tersebut Fishbone Diagram kemudian disebut sebagai cause-and-effect diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Fishbone pada permasalahan layanan air bersih dari Program PAMSIMAS di Kabupaten Indragiri Hulu

Fishbone diagram (diagram tulang ikan, karena bentuknya seperti tulang ikan) sering juga disebut Cause-and-Effect Diagram atau Ishikawa Diagram diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, sebagai satu dari tujuh alat kualitas dasar (*7 basic quality Tools*). Fishbone diagram digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi emungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah team cenderung jatuh berpikir pada rutinitas.

Suatu tindakan dan langkah improvement akan lebih mudah dilakukan jika masalah dan akar penyebab masalah sudah ditemukan. Manfaat fishbone diagram ini dapat menolong kita untuk menemukan akar penyebab masalah secara user friendly, tools yang user friendly disukai orang-orang di industri manufaktur di mana proses di sana terkenal memiliki banyak ragam variabel yang berpotensi menyebabkan munculnya permasalahan, Purba, (2008). Fishbone diagram akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi brainstorming. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup manusia, material, mesin, prosedur, kebijakan, dan sebagainya. Setiap kategori mempunyai sebab-sebab yang perlu diuraikan melalui sesi brainstorming. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan fishbone diagram:

1. Dapatkan kesepakatan tentang masalah yang terjadi dan diungkapkan masalah itu sebagai suatu pertanyaan masalah (problem question).
 2. Bangkitkan sekumpulan penyebab yang mungkin, dengan menggunakan teknik brainstorming atau membentuk anggota tim yang memiliki ide-ide berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi.
 3. Gambarkan diagram dengan pertanyaan masalah ditempatkan pada sisi kanan (membentuk kepala ikan) dan kategori utama seperti: material, metode, manusia, mesin, pengukuran dan lingkungan ditempatkan pada cabang-cabang utama (membentuk tulang-tulang besar dari ikan). Kategori utama ini bisa diubah sesuai dengan kebutuhan.
 4. Tetapkan setiap penyebab dalam kategori utama yang sesuai dengan menempatkan pada cabang yang sesuai.
 5. Untuk setiap penyebab yang mungkin, tanyakan "mengapa?" untuk menemukan akar penyebab, kemudian daftarkan akar-akar penyebab masalah itu pada cabang-cabang yang sesuai dengan kategori utama (membentuk tulang-tulang kecil dari ikan). Interpretasikan diagram sebab akibat itu dengan melihat penyebab-penyebab yang muncul secara berulang, kemudian dapatkan kesepakatan melalui konsensus tentang penyebab itu. Selanjutnya fokuskan perhatian pada penyebab yang dipilih melalui konsensus itu.
 6. Terapkan hasil analisis dengan menggunakan diagram sebab-akibat itu dengan cara mengembangkan dan mengimplementasikan tindakan korektif, serta monitor hasil-hasil untuk menjamin bahwa tindakan korektif yang dilakukan itu efektif karena telah menghilangkan penyebab dari masalah yang dihadapi.
- Dalam penelitian ini mencari akar permasalahan yang menyebabkan layanan air bersih program PAMSIMAS hanya memenuhi < 20% target layanan. Proses ini dilakukan melalui FGD. Berikut langkah-langkah utama pembuatan Fishbone diagram pada penelitian ini:

1. Menyepakati pernyataan masalah
2. Mengidentifikasi kategori-kategori
3. Menemukan sebab potensial dengan cara brainstorming
4. Mengkaji dan menyepakati sebab-sebab yang paling mungkin.

Brainstorming analitis adalah cara yang relatif mudah bagi kebanyakan orang karena itu menggambarkan pada kemampuan menghasilkan ide yang telah mereka bangun. Padahal ini dilaksanakan beberapa kali FGD dengan tim yang berbeda, dan di waktu yang berbeda hingga ditemukan sebab potensial yang mengakibatkan layanan air bersih program PAMSIMAS < 20% dari target layanan. Setelah dilaksanakan Brainstorming ditemukan disepakati sebab yang paling berpengaruh pada Layanan air bersih program PAMSIMAS yang hanya memenuhi < 20% dari target pengguna layanan adalah terkait pada kategori manpower. Dengan kata lain sumber daya manusia sangat mempengaruhi kualitas layanan air bersih. Berikut penjelasannya:

1. Target layanan air bersih di setiap desa program PAMSIMAS tidak tercapai dikarenakan BP SPAMS tidak mampu mengelola organisasi dengan baik, dalam artian aturan organisasi, pembagian tugas, perhitungan iuran serta pemeliharaan sarana tidak dapat dilakukan secara utuh oleh BP SPAMS

2. Dilihat dari kategori machine ini dipengaruhi oleh tidak mampu BP SPAMS untuk memelihara sarana dan prasarana. Ketika terjadi kerusakan tidak dapat diperbaiki oleh masyarakat yang beakibat pada terhentinya layanan air bersih untuk masyarakat.

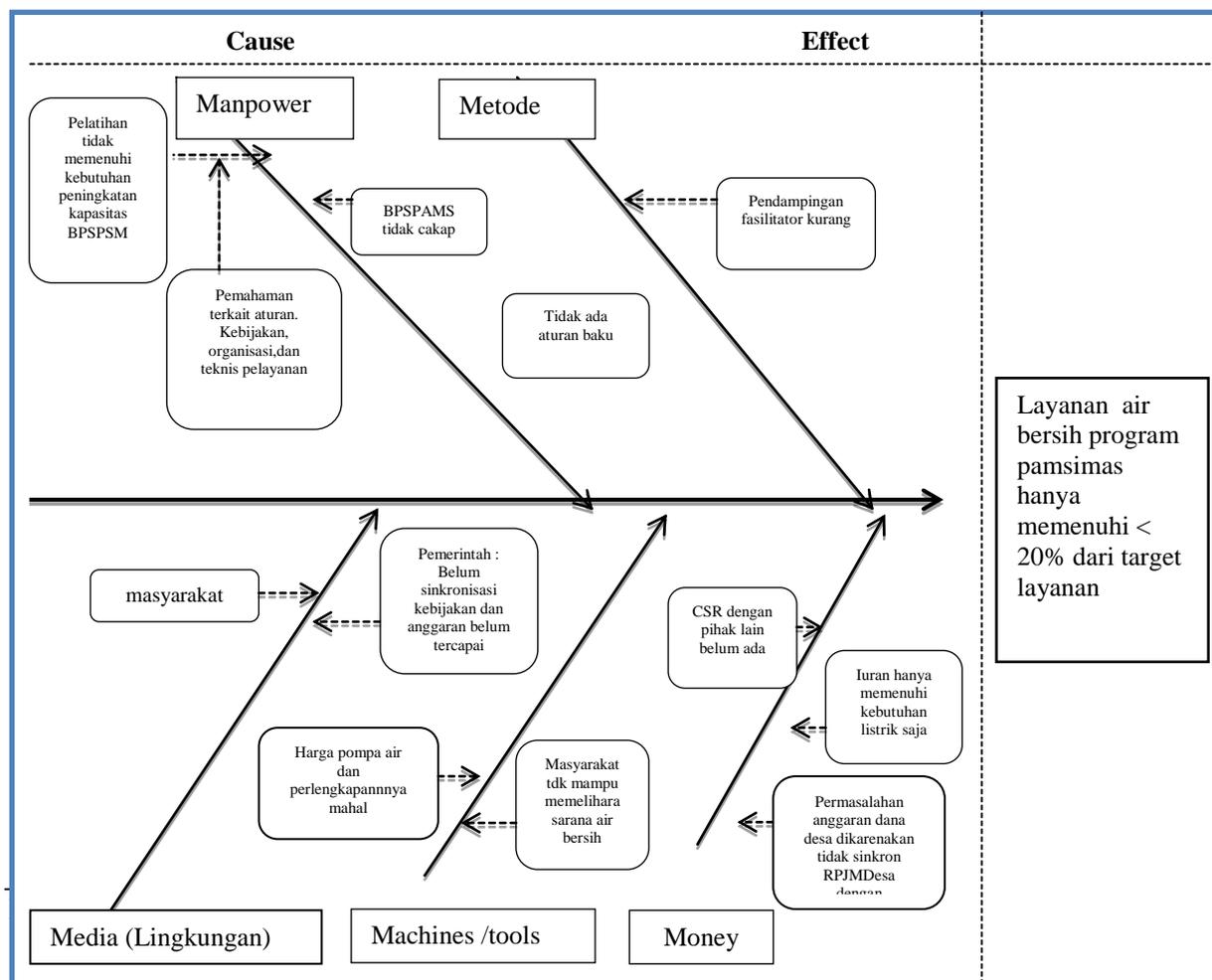
3. Untuk pengembangan jaringan layanan air bersih membutuhkan dana dan strategi tapi SDM yang menjalankan PAMSIMAS tidak mampu untuk mencari sumber dana. Dalam RPJM Nasional pada tahun 2019 setiap masyarakat dapat mengakses layanan air bersih. Untuk mencapai ini maka banyak pihak yang terkait. Permasalahan ini merupakan masalah bersama baik itu masyarakat, pemerintah dan BP SPAMS sebagai pengelola layanan air bersih di tingkat desa. Berikut permasalahan perluasan jaringan layanan air bersih:

a. Dari sisi Masyarakat, pelayanan yang memadai dan perluasan jaringan layanan air bersih tidak dapat tercapai dikarenakan iuran dari masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan listrik mesin saja tanpa mempertimbangkan aspek Maintenance dan honor petugas. Hal ini terjadi karena karena tidak ada aturan baku yang diberlakukan di BP SPAMS.

b. Dari sisi pemerintah, untuk mecapai universal acces anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan layanan air bersih. Yang menjadi permasalahannya adalah pemerintah desa tidak memahami penyusunan PJM RroAKSi dan sinkronisasi antara PJM ProAKSi dan RPJMDes dan RKP desa sehingga anggaran untuk pembangunan, pemeliharaan, pengembangan layanan air bersih tidak di anggarkan. Dalam mengintegrasikan PJM ProAKSi dengan RPJMDes ada fungsi Fasilitator masyarakat, namun tidak semua fasilitator yang memahami tentang regulasi dan kebijakan pemerintah.

c. Dari segi BP SPAMS, tidak memiliki perencanaan yang baik dalam memberikan pelayanan, pemeliharaan dan pengembangan jaringan layanan air bersih. Dikarenakan ketidak mampuan BP SPAMS dalam menjalankan organisasi dan mencari peluang CSR terhadap pihak lain.

Gambar 1. Diagram Rumusan Sebab-Akibat



B. Strategi Perbaikan Layanan Air Bersih Program PAMSIMAS kabupaten Indragiri Hulu

Program PAMSIMAS telah dilaksanakan sejak tahun 2008 hingga sekarang. Program Pamsimas bertujuan untuk mencapai target akses aman air minum dan sanitasi 2019, yaitu jumlah masyarakat berpenghasilan rendah terhadap akses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target aman air minum dan sanitasi melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Layanan air dari program Pamsimas tidak bisa terlepas dari 5 aspek keberlanjutan yang saling bersinergi antara lain; Aspek Teknis, Aspek Lingkungan, Aspek Keuangan, Aspek Kelembagaan, Aspek Sosial. Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut maka akan dilaksanakan lokakarya strategi keberlanjutan dan peningkatan layanan air minum dan sanitasi program Pamsimas. Pelatihan ini akan dilaksanakan menjadi 2 fokus pelatihan, yakni:

1. Pelatihan yang kepada Fasilitator

- a. Fasilitator Masyarakat
- b. Senior Fasilitator

2. Pelatihan yang dilaksanakan untuk pelaku program tingkat Desa:

- a. Kades, Sekdes, BPD
- b. KKM
- c. BP-SPAM
- d. ASOSIASI BPSPAM

Secara umum tujuan Pelatihan bagi Fasilitator adalah:

- a. Menekankan kembali pentingnya aspek keberlanjutan dan permasalahan yang muncul pasca konstruksi dan rendahnya layanan air bersih dari Sarana Pamsimas.
- b. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan fasilitator terkait aturan seperti PERDA, PERDES, Peraturan Pemerintah, peraturan menteri hingga PERDES yang saling terkait dalam strategi keberlanjutan dan peningkatan layanan air minum dan sanitasi.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan fasilitator sinkronisasi PJM ProAKSi dan RPJMDes
- d. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan fasilitator Pentingnya BUMDes dan BP-SPAMS

Secara umum tujuan Pelatihan bagi pelaku program tingkat desa adalah:

- a. Menekankan kembali pentingnya aspek keberlanjutan dan permasalahan yang muncul pasca konstruksi dan rendahnya layanan air bersih dari Sarana Pamsimas.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku program tingkat desa terkait aturan serta mampu menyusun PERDES tentang pengelolaan dan pengembangan layanan air bersih berbasis masyarakat
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku program tingkat desa sinkronisasi PJM ProAKSi dan RPJMDes
- d. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku program tingkat desa Pentingnya BUMDes dan BP-SPAMS
- e. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku program tingkat desa pengelolaan layanan air bersih
- f. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku program tingkat desa pengelolaan dan pengembangan layanan dengan CSR
- g. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku program tingkat desa pengelolaan dan menggali potensi sarana yang telah ada.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan lokakarya ini adalah peserta pelatihan dengan komitmen bersama menjalankan semua aturan yang akan disepakati pada saat pelatihan.

Tabel 2 Materi Pelatihan

| No | Materi | Target Peserta | |
|----|---|----------------|------------------------|
| | | Fasilitator | Pelaksana Tingkat Desa |
| 1 | Problematika Keberlanjutan Program PAMSIMAS | √ | √ |
| 2 | Arti penting keberlanjutan dalam Program PAMSIMAS | √ | √ |
| 3 | All About BP-SPAMS | √ | - |
| 4 | Hubungan Antar Aturan dan Dasar Hukum | √ | √ |
| 5 | PJM ProAksi VS RPJMDes | √ | √ |
| 6 | Apa hubungan BP-SPAMS dan BUMDes ? | √ | √ |
| 7 | Penyusunan PERDES terkait layanan air bersih | √ | √ |
| 8 | Strategi keberlanjutan dan peningkatan layanan air minum dan sanitasi | √ | √ |
| 9 | Komitmen bersama | √ | √ |

Materi tersebut di atas selanjutnya diuraikan lebih rinci dalam kurikulum, modul dan jadwal pelatihan. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan ini akan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa dengan prinsip belajar dari pengalaman. Prinsip inilah yang menjadi landasan pendekatan seluruh proses pelatihan, peserta menjadi pelaku utama dalam pencapaian tujuan pelatihan. Untuk implementasinya akan digunakan berbagai metode yaitu Ceramah, Tanya jawab, Curah Pendapat, Diskusi Kelompok, Diskusi Pleno, dan Simulasi.

Peserta

- a. Kades, Sekdes, BPD desa intervensi Pamsimas seluruh Provinsi Riau
- b. KKM desa intervensi Pamsimas seluruh Provinsi Riau
- c. BP-SPAM desa intervensi Pamsimas seluruh Provinsi Riau
- d. ASOSIASI BPSPAM Se Riau
- e. Fasilitator masyarakat Riau
- f. Senior Fasilitator Riau

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan Brainstorming ditemukan disepakati sebab yang paling berpengaruh pada Layanan air bersih program PAMSIMAS yang hanya memenuhi <20% dari target pengguna layanan adalah terkait pada kategori manpower. Layanan air dari program Pamsimas tidak bisa terlepas dari 5 aspek keberlanjutan yang saling bersinergi antara lain; Aspek Teknis, Aspek Lingkungan, Aspek Keuangan, Aspek Kelembagaan, Aspek Sosial. Untuk menjawab permasalahan sumberdaya manusia yang berakibat pada tidak maksimalnya pelayanan air bersih yang maka akan dilaksanakan lokalatih strategi keberlanjutan dan peningkatan layanan air minum dan sanitasi program PAMSIMAS serta pendampingan dan kesepakatan bersama antara pemerintah desa, KKM, BPSPAMS dan masyarakat dalam mengembangkan layanan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdul wahab, Solichin, Analisis Kebijakan Negara, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- [2]. Abidin, 2002, Kebijakan Publik, Yayasan Pancur Curah, Jakarta
- [3]. Anderson, 1979, Transforming Leadership Equipping Your Self Coachching Others to Build the Leadership Organization, Second Edition, St Lucie Press, Boca Raton.
- [4]. Chandler, 1988, Strategy and Structure, The MIT Press, Chambridge.
- [5]. Dror, 1968, Public Policy – Making Reexamined, San Fransisco, Chandler Publishing Company.
- [6]. Dunn, William, 1994, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua, Terjemahan Samodra Wibawa dkk, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- [7]. Gibson, James, L, 1986, Organization Behavior Stucture and Process, Richard D, Irwin Inc, Homewood, Illinois.
- [8]. Grindle, 1998, Policy Content and Context in Implementation Princenton, University Press New Jersey.
- [9]. Meter dan Horn, 1975, The Policy Implementation Process : A Conceptual Framework, Administration and Society 6.
- [10]. Moleong, Lexy, J, 2003, Metodologi Penelitian Kulaitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11]. Osborne, 1992, Banishing Bureucrasy: The five Strategies For Reinventing Government, New York: Addison-Wesley.
- [12]. Rian, Nugroho, 2009, Public Policy, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi PT. Elex Media K omputindo, Jakarta
- [13]. Subarsono, 2006, Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [14]. Suharsimi, Arikunto, 2004, Evaluasi Program Pendidikan , Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan , Bumi Aksara, Jakarta.
- [15]. Tangkilisan, 2003, Evaluasi Kebijakan Publik, Penjelasan, Analisis & Transformasi Pikiran Nagel, Balairung & Co. Yogyakarta.

[16]. Thomas, Dye, 1981, Understanding Public Policy, Englewood Cliffs Practice Hall Inc, Jakarta.

[17]. Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah